

Dua Dekade Trend Penelitian Kewarganegaraan Digital: Analisis Bibliometrik Database Scopus (2004-2024)

Aprilianata^{1*}, Wisnu Mahendra², Idang Ramadhan³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri
Yogyakarta, Indonesia

*aprilianata.2024@student.uny.ac.id

ABSTRACT

Over the past few decades, digital citizenship has become an increasingly important subject of academic research. This article aims to identify research trends on digital citizenship based on the Scopus database. This study uses 215 documents searched in the Scopus database and uses bibliometric analysis techniques with RStudio and VOSviewer. From the results of the analysis, it can be concluded that from 2004 to 2024 there has been a 24.19 percent increase in digital citizenship research. The affiliations that produce the most research are The Ohio State University, University of North Carolina Charlotte, Near East University, Universitas Muhammadiyah Surakarta, and the University of Missouri. Meanwhile, the author with the highest number of citations is Moonsoon Choi from The Ohio State University. The words media literacy, digital citizenship education, teachers, and professional digital competence are recommended keywords that are widely used when conducting research on the topic of digital citizenship. Future research is expected to provide a more substantial contribution in formulating policies and practical actions that support the formation of good citizens.

Keywords: Digital citizenship, bibliometric, scopus

ABSTRAK

Selama beberapa dekade terakhir, kewarganegaraan digital telah menjadi subjek penelitian akademik yang semakin penting. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren penelitian tentang kewarganegaraan digital berdasarkan database Scopus. Penelitian ini menggunakan 215 dokumen yang dicari di database Scopus dan menggunakan teknik analisis bibliometrik dengan RStudio dan VOSviewer. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2004 hingga tahun 2024 terjadi peningkatan 24,19 persen dalam penelitian kewarganegaraan digital. Afiliasi yang paling banyak menghasilkan penelitian ini, yaitu The Ohio State University, Univesity of North Carolina Charlotte, Near East University, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan University of Missouri. Sementara itu, penulis yang memiliki angka kutipan tertinggi adalah Moonsoon Choi dari The Ohio State University. Kata *media literacy*, *digital citizenship education*, *teachers*, dan *professional digital competence* menjadi rekomendasi kata kunci yang banyak digunakan ketika melakukan penelitian dengan topik Kewarganegaraan digital. Penelitian di masa depan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih substansial dalam merumuskan kebijakan dan tindakan praktis yang mendukung pembentukan warga negara yang baik.

Kata Kunci: Kewarganegaraan digital, bibliometrik, scopus.

Received: 6 Januari 2025

Revised: 20 Februari 2025

Accepted: 15 Maret 2025



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by the author(s).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat cepat hari ini mengakibatkan ketergantungan digital dalam semua lini kehidupan sehingga warga negara dapat terhubung satu dengan yang lainnya (Kirani & Najicha, 2022). Pada dasarnya semakin canggih teknologi digital semakin banyak perubahan yang diberikan terhadap dunia (Trisiana et al., 2019). Teknologi informasi serta komunikasi saat ini erat kaitannya dengan cara interaksi seorang warga negara satu dengan yang lainnya (Zaki Hanafi & Ardianto, 2024). Keberadaan teknologi bertujuan untuk memperkuat konektivitas manusia melalui resolusi digital (Farida, 2024). Namun dalam praktiknya tujuan ini tidak selalu tercapai secara merata. Teknologi justru dapat memperlebar kesenjangan digital antara negara maju dan berkembang (Alinata et al., 2024). Perkembangan teknologi yang semakin hari semakin maju berakibat pada krisis moral maupun akhlak (Putri et al., 2023). Hal ini menuntut urgensi dari pembentukan warga negara digital untuk menghadapi kesenjangan yang terdisrupsi sebagai dampak dari kehidupan masyarakat 5.0 (Nurul Insani & Hamidah, 2023).

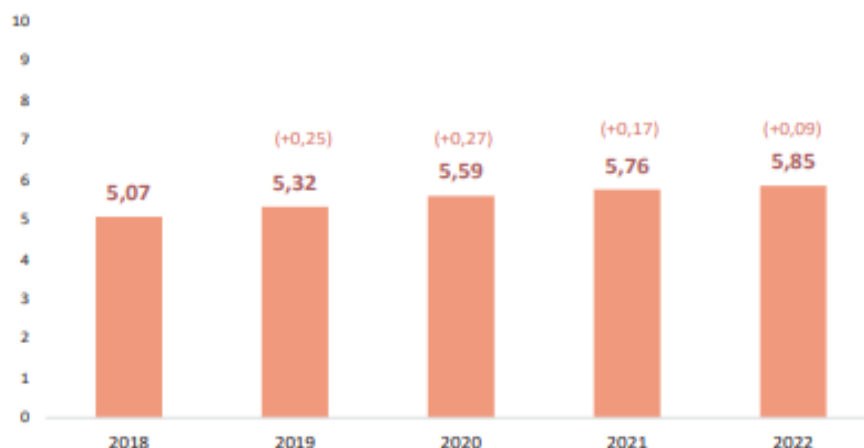
Pendidikan menjadi langkah terpenting untuk mengatasi masyarakat yang terdisrupsi oleh informasi dan teknologi. Hal tersebut berkorelasi dengan teknologi digital yang dapat mengubah pendidikan dalam konteks global yang mudah untuk diakses (Dina Destari, 2023). Selaras dengan konteks hubungan teknologi digital dengan pendidikan, pendidikan kewarganegaraan hadir guna mengembangkan literasi digital. Pendidikan ini berfokus pada pengembangan karakter warga negara yang terampil dalam memanfaatkan informasi dengan landasan berpikir kritis, peduli serta tanggung jawab yang dikenal dengan kewarganegaraan digital (Feriyansyah & Dwiputri Maharani, 2023). Konsep kewarganegaraan digital sangat diperlukan dalam era globalisasi dan teknologi karena memberikan dampak yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat. Kewarganegaraan digital membantu warga negara untuk mewujudkan pengelolaan data yang aman serta privasi yang terjamin guna memastikan keamanan dan perlindungan data pribadi warga negara (Permatasari et al., 2024). Hal ini mendukung proses percepatan pembangunan konektivitas antar warga negara lokal maupun global.

Kewarganegaraan digital merupakan proses seseorang atau kelompok orang yang berkomitmen terhadap keadilan sosial dengan kritis menganalisis dampak sosial, politik, ekonomi, serta dampak teknologi digital dengan modal keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki guna berpartisipasi secara baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat digital (Peart et al., 2024). Selaras dengan hal tersebut, kewarganegaraan digital ialah tampilan seseorang di dunia maya yang menggambarkan perilakunya dengan penggunaan teknologi informasi serta komunikasi yang sah, aman, etis dan bertanggung jawab (Gulcan Ozturk, 2021). Kewarganegaraan digital erat kaitannya dengan perilaku

seseorang secara online dan keterlibatan aktif sebagai warga negara melalui platform digital (Jones & Mitchell, 2016). Kewarganegaraan digital adalah istilah yang menggambarkan kemampuan, pengetahuan, dan perilaku yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana dan produktif (Setyawan et al., 2023). Berkorelasi dengan era industri yang begitu pesat saat ini, salah satu indikator keberhasilan suatu negara ialah bagaimana menggunakan teknologi digital dengan bijak untuk menyejahterakan masyarakat (Tutur Mulia, 2023).

Berbicara kewarganegaraan digital erat kaitannya dengan kemajuan perkembangan informasi dan teknologi yang begitu pesat. Di Indonesia, perkembangan pembangunan teknologi informasi dan komunikasi mengalami kemajuan yang baik. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan nilai indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi yaitu sebanyak 5,85 pada tahun 2022 dan hal tersebut lebih banyak dari 4 tahun sebelumnya, tahun 2021 sebanyak 5,76 kemudian sebanyak 5,59 pada tahun 2020, lalu pada tahun 2019 sebanyak 5,32 dan pada tahun 2018 sebanyak 5,07 (BPS, 2023).

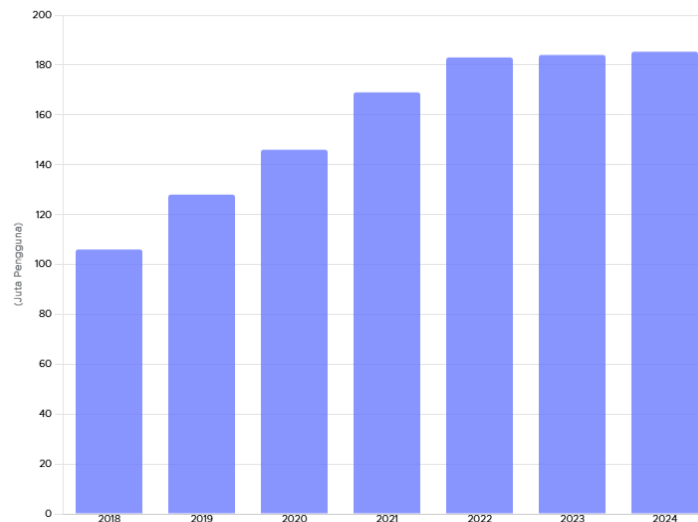
Gambar 1. Perkembangan Indeks Pembangunan TIK Indonesia, 2018–2022



Sumber: Data BPS, 2023

Hal ini berhubungan dengan indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi, yang meningkat setiap tahunnya. Pengguna internet di Indonesia juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data Repotal tahun 2024 merupakan tahun terbanyak pengguna internet di Indonesia yaitu sebanyak 185,3 juta pengguna dan digunakan untuk mengakses informasi melalui google dan media sosial (Frisca Rizti, 2024). Dengan meningkatnya penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi melalui internet dapat menjadi potensi dan tantangan dalam membangun *good and smart citizenship* dalam kehidupan digital.

Gambar 2. Data Jumlah Pengguna Internet di Indonesia



Sumber: Data Reportal, 2024

Berdasarkan bagan tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Penerapan konsep kewarganegaraan digital dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan perlu menjadi fokus utama bagi pendidik dan peneliti, baik di ranah lokal maupun internasional. Keterampilan ini dianggap penting karena dapat membekali individu dengan kesadaran dan etika dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dalam membangun ekosistem digital yang beradab. Urgensi kewarganegaraan digital memberikan respon terhadap peneliti lokal dan internasional untuk aktif melakukan penerapan dan pengembangan kajian tersebut. Hal ini membuat penulis tertarik melakukan analisis bibliometrik untuk mengidentifikasi penelitian terkait kewarganegaraan digital dengan menggunakan database Scopus.

Tujuan penelitian ini adalah memahami perkembangan dan pola penelitian terkait kewarganegaraan digital. Hasil analisis bibliometrik diharapkan dapat mengidentifikasi trend dan kesenjangan dalam literatur, kewarganegaraan digital sebagai topik yang penting dalam bidang ilmu sosial khususnya Pendidikan Kewarganegaraan. Pemahaman kewarganegaraan digital ini dapat memberikan wawasan mengenai hak, tanggung jawab serta partisipasi warga negara dalam dunia digital yang kompleks seiring dengan perkembangan teknologi informasi serta komunikasi. Selaras dengan hal tersebut penelitian kewarganegaraan digital dapat menjadi referensi penelitian masa depan dan kebijakan publik yang lebih baik terkait kewarganegaraan digital. Hal ini bertujuan untuk memahami dinamika digitalisasi yang mempengaruhi kehidupan sosial, politik, pendidikan serta memberikan

pendidikan literasi digital kepada warga negara terkait isu-isu digital, keamanan data privasi, etika komunikasi serta partisipasi aktif dalam ruang digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik dengan menggunakan database Scopus sebagai sumber data utama. Analisis bibliometrik merupakan salah satu metode statistik terkait informasi publikasi yang digunakan untuk menganalisis publikasi pada bidang tertentu (Muhammad et al., 2022). Analisis bibliometrik digunakan untuk memahami perkembangan suatu bidang ilmu dengan pengkajian secara ilmiah dari perspektif sosial, intelektual dan konseptual (Zafrullah & Ramadhani, 2024). Analisis bibliometrik adalah suatu metode yang meneliti evolusi suatu domain penelitian, menyoroti topik, penulis, dan struktur konseptual disiplin ilmu berdasarkan studi kuantitatif dari jurnal dan sumber komunikasi ilmiah lainnya (Zafrullah et al., 2024).

Pemilihan database Scopus karena scopus menyediakan sumber informasi ilmiah terkemuka. Proses pengumpulan data dimulai dengan melakukan penyaringan berdasarkan judul artikel yang berfokus pada kata kunci *digital citizenship*. Penggunaan kata kunci ini bertujuan untuk mempersempit ruang lingkup topik dan mendapatkan hasil yang lebih spesifik dari literatur yang relevan. Pencarian terbatas pada jumlah, kata kunci dan judul dokumen. Tahun penerbitan dipilih untuk periode 2004 hingga 2024. Adapun alur pemilihan data menggunakan protokol PRISMA disajikan pada bagan berikut.

Gambar 3. Protokol Prisma, 2024

Topic: Digital Citizenship		
Scopes and Coverage Database: Scope Search Field: Article title and subject area Time Frame: 2004–2024		
Identification	Date Extraction Date: 24 December 2024	
Screening	Total Number of Documents after Eliminating Duplicat.	443
Eligibility	Total Number of Documents Screened: 443	443
Total Number of documents included	Total Number of Documents Assessed for Eligibility: 250	193
Included	Total Number of Included for Bibliometric Analysis: 215	250

Sumber: Hasil analisis peneliti, 2024

Data terbatas pada jenis dokumen yaitu artikel dan review di bidang ilmu sosial yang ditulis dalam bahasa Inggris. Setelah proses penyaringan, sebanyak 215 dokumen yang relevan diidentifikasi dan diperiksa ulang sebelum dimasukkan ke dalam analisis menggunakan alat VOSviewer. Validasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap penting. *Pertama*, proses penyaringan kata kunci *digital citizenship* pada judul artikel di Scopus untuk memastikan bahwa hanya dokumen yang benar-benar relevan dengan topik penelitian yang dimasukkan.

Langkah ini secara signifikan mengurangi potensi pengumpulan data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. *Kedua*, langkah pengecekan ulang dokumen sebelum dimasukkan ke dalam alat analisis Vosviewer dan R studio berfungsi untuk memverifikasi keakuratan dan relevansi data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, tahap validasi ini memberikan kepastian mengenai kualitas dan keakuratan data yang digunakan dalam analisis bibliometrik penelitian ini. Hasil dari tahap penyaringan dan pemeriksaan ulang kemudian dianalisis dengan menggunakan alat bantu VosViewer dan R studio, yang memungkinkan visualisasi pola keterikatan dan kepadatan antar topik dalam literatur, serta identifikasi tren penelitian hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan dan kontribusi penelitian terkait *digital citizenship* dalam literatur ilmiah yang terindeks di Scopus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mencakup pemetaan tren publikasi global dengan berfokus pada tahun publikasi, bidang subjek, dan afiliasi penulis yang terkait dengan Kewarganegaraan digital. Selain itu, pemetaan kontribusi dokumen berdasarkan jumlah kutipan memberikan gambaran umum tentang dampak dan relevansi literatur Kewarganegaraan digital dalam komunitas ilmiah. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk arah penelitian lebih lanjut, menciptakan pondasi untuk mengembangkan pengetahuan, serta mengisi kesenjangan penelitian yang masih terbuka. Bagian ini memberikan wawasan mendalam tentang perkembangan literatur global mengenai kewarganegaraan digital, memandu para peneliti dan praktisi dalam memahami dinamika penelitian saat ini, dan mengidentifikasi area penelitian yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

1. Perkembangan Publikasi Kewarganegaraan Digital

Perkembangan penelitian *digital citizenship* tahun 2004-2024 mengalami peningkatan yang signifikan. Perkembangan penelitian *digital citizenship* yang terindeks Scopus tertinggi terjadi pada tahun 2024, mencapai 23 publikasi (21,9%). Selengkapnya perkembangan publikasi mengenai digital citizenship dapat dilihat pada tabel berikut.

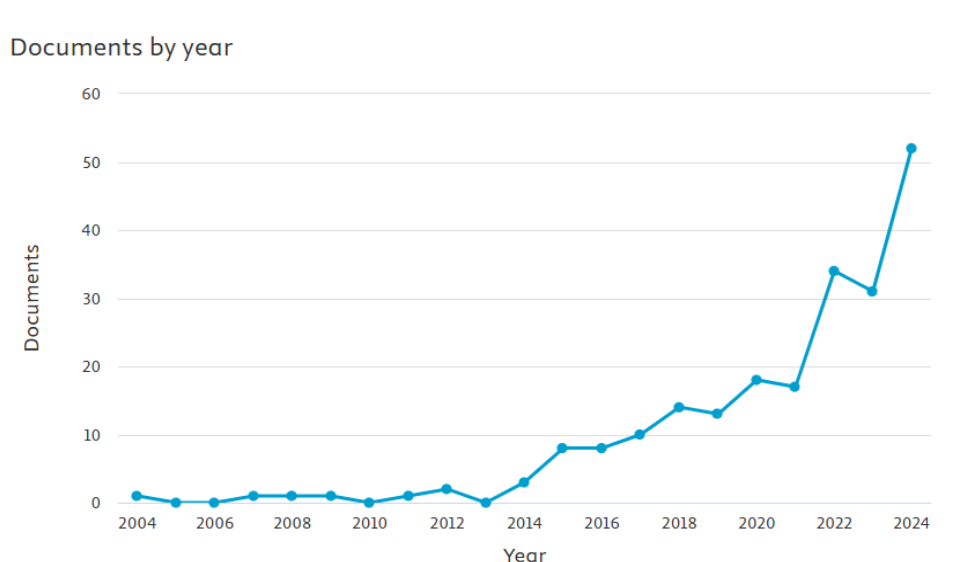
Tabel 1. Tahun publikasi mengenai Kewarganegaraan Digital di Scopus

Tahun Publikasi	Jumlah	Presentase (%)
2024	52	24.19%
2023	31	14.42%
2022	34	15.81%
2021	17	7.91%
2020	18	8.37%
2019	13	6.05%
2018	14	6.51%
2017	10	4.65%
2016	8	3.72%
2015	8	3.72%
2014	3	1.40%
2013	0	0.00%
2012	2	0.93%
2011	1	0.47%
2010	0	0.00%
2009	1	0.47%
2008	1	0.47%
2007	1	0.47%
2006	0	0.00%
2005	0	0.00%
2004	1	0.47%
Total	215	100.00%

Sumber: Hasil Analisis Data Scopus, 2024

Perkembangan pertumbuhan publikasi *digital citizenship* berdasarkan tabel 1 dan gambar 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2004 - 2024 mengalami kenaikan yang signifikan. Publikasi relatif sedikit dan mengalami fluktuasi kecil dengan total dari tahun 2004-2014. Namun, pada tahun 2005, 2006, 2010, dan 2013 mengalami stagnasi dimana tidak terdapat publikasi mengenai *digital citizenship*. Kemudian pada tahun 2015-2020 mulai menunjukkan peningkatan jumlah publikasi sejumlah 71 publikasi. Peningkatan signifikan terjadi pada dekade 2010 ke atas, terutama setelah tahun 2015. Puncak tertinggi tercatat pada tahun 2024 dengan jumlah publikasi yakni setara dengan 24,19% dari total keseluruhan. Kemudian diikuti pada tahun 2022 (34 publikasi atau 15,81%), tahun 2023 (31 publikasi atau 14,42 %), dan tahun 2021 (17 publikasi atau 7,91 %). Peningkatan jumlah publikasi memiliki implikasi bahwa kewarganegaraan digital telah menjadi fokus perhatian utama dalam wacana akademis, yang mencerminkan relevansinya dalam konteks tantangan kewarganegaraan di era digital.

Gambar 4. Tahun Publikasi mengenai Kewarganegaraan Digital di Scopus



Sumber: Hasil Analisis Biblioshiny, 2024

2. Jurnal Inti Kewarganegaraan Digital

Berdasarkan hasil penelusuran dengan kata kunci “Digital Citizenship” pada Scopus diperoleh 215 publikasi. Dari jumlah tersebut diketahui publikasi internasional bidang Kewarganegaraan Digital terbanyak dipublikasikan pada jurnal inti *Education and Information Technologies*. Sepuluh besar jurnal inti yang mempublikasikan perkembangan Kewarganegaraan Digital dapat dilihat pada tabel berikut.

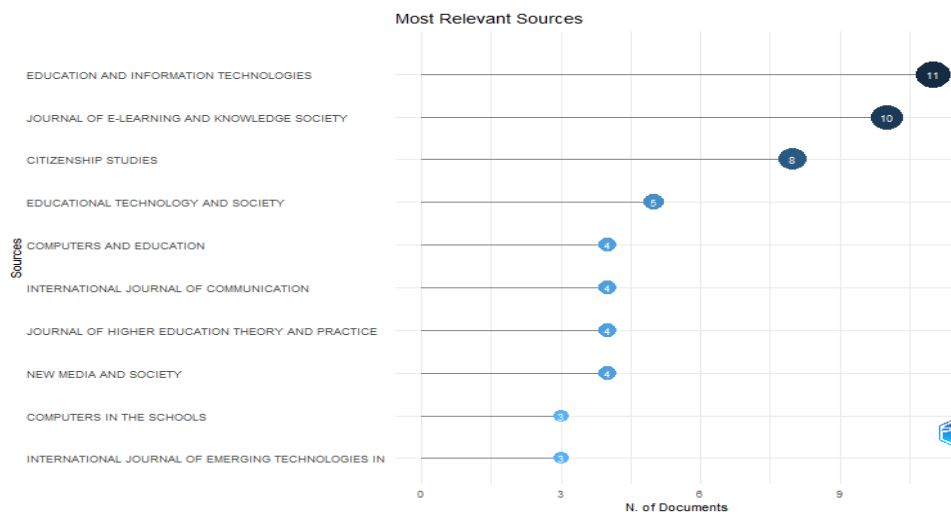
Tabel 2. Jurnal Inti mengenai Kewarganegaraan Digital

Sources	Articles
EDUCATION AND INFORMATION TECHNOLOGIES	11
JOURNAL OF E-LEARNING AND KNOWLEDGE SOCIETY	10
CITIZENSHIP STUDIES	8
EDUCATIONAL TECHNOLOGY AND SOCIETY	5
COMPUTERS AND EDUCATION	4
INTERNATIONAL JOURNAL OF COMMUNICATION	4
JOURNAL OF HIGHER EDUCATION THEORY AND PRACTICE	4
NEW MEDIA AND SOCIETY	4
COMPUTERS IN THE SCHOOLS	3
INTERNATIONAL JOURNAL OF EMERGING TECHNOLOGIES IN LEARNING	3

Sumber: Hasil Analisis Biblioshiny, 2024

Keberadaan sepuluh jurnal terdaftar dalam tabel menunjukkan gambaran trend penelitian topik kewarganegaraan digital.

Gambar 5. Jurnal Inti mengenai Digital Citizenship di Scopus



Sumber: Hasil Analisis Biblioshiny, 2024

3. Penerbit Publikasi Kewarganegaraan Digital

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa The Ohio State University merupakan lembaga yang paling banyak mempublikasikan penelitian mengenai Kewarganegaraan Digital. Kemudian diikuti oleh University of North Carolina Charlotte, Near East University, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan University of Missouri.

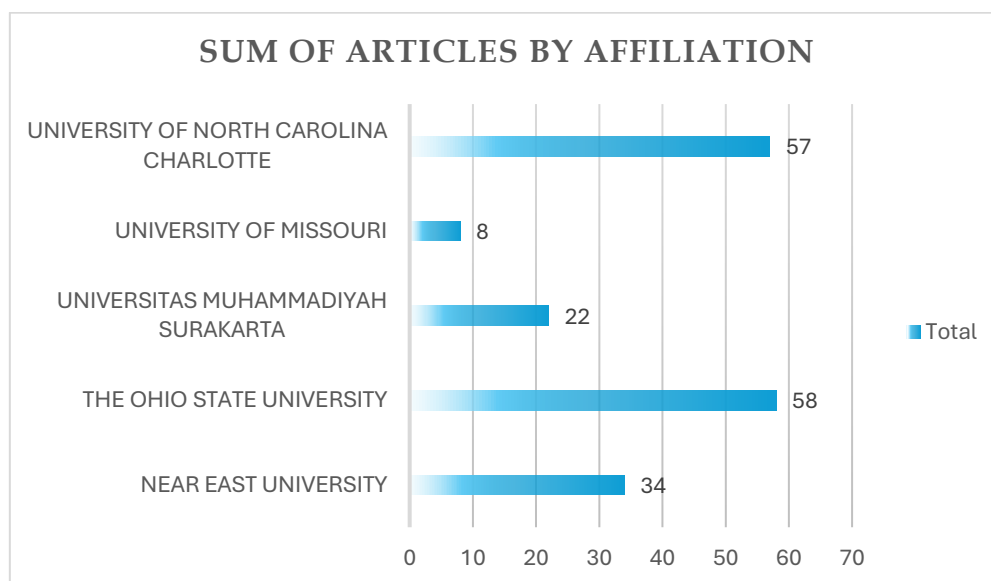
Tabel 3. Penerbit Publikasi Kewarganegaraan Digital

Penerbit/Afiliasi	Jumlah
The Ohio State University	58
University of North Carolina Charlotte	57
Near East University	34
Universitas Muhammadiyah Surakarta	22
University of Missouri	8

Sumber: Hasil Analisis Biblioshiny, 2024

Lima universitas yang terdaftar dalam tabel tersebut berasal dari berbagai negara di seluruh dunia yang memiliki kontribusi negara paling melakukan penelitian akademis. Perwakilan universitas yang tersebar di berbagai negara memperkaya kajian kewarganegaraan digital.

Gambar 6. Penerbit Publikasi Kewarganegaraan Digital



Sumber: Hasil Analisis Biblioshiny, 2024

4. Negara Pemilik Publikasi Kewarganegaraan Digital Terindeks Scopus

Negara asal penulis mengenai Kewarganegaraan Digital yang terindeks Scopus berasal dari: USA, United Kingdom, disusul Australia, Turki, dan Korea. Kontributor penyumbang hasil penelitian mengenai Kewarganegaraan Digital pada Tabel 4.

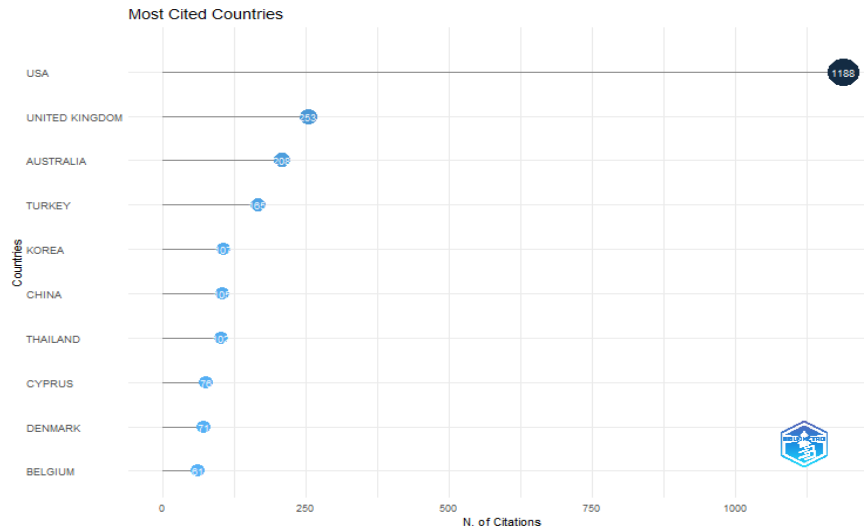
Tabel 4. Negara Pemilik Publikasi Kewarganegaraan Digital Terindeks Scopus

Country	TC	Average Article Citations
USA	1188	36
UNITED KINGDOM	253	28.1
AUSTRALIA	208	20.8
TURKI	165	15
KOREA	107	35.7
CHINA	105	15
THAILAND	102	11.3
CYPRUS	76	19
DENMARK	71	35.5
BELGIUM	61	61

Sumber: Hasil Analisis Biblioshiny, 2024

Sepuluh negara yang tercantum di dalam tabel 4 memberikan gambaran tentang kontribusi setiap negara dalam penelitian mengenai kewarganegaraan digital. Negara-negara tersebut mewakili keragaman latar belakang perkembangan pengetahuan mengenai *digital citizenship* di tingkat internasional. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penelitian *digital citizenship* menjadi topik bahasan pada lintas disiplin ilmu dalam lintas negara.

Gambar 7. Negara Penerbit Publikasi Mengenai Kewarganegaraan Digital



Sumber: Hasil Analisis Biblioshiny, 2024

5. Produktivitas Peneliti Kewarganegaraan Digital

Produktivitas 10 besar peneliti mengenai Kewarganegaraan digital tahun 2007-2024 terindeks Scopus terlihat bahwa produktivitas peneliti hampir sama, yaitu antara 3-2 publikasi, yang sebagaimana terlihat pada tabel 5.

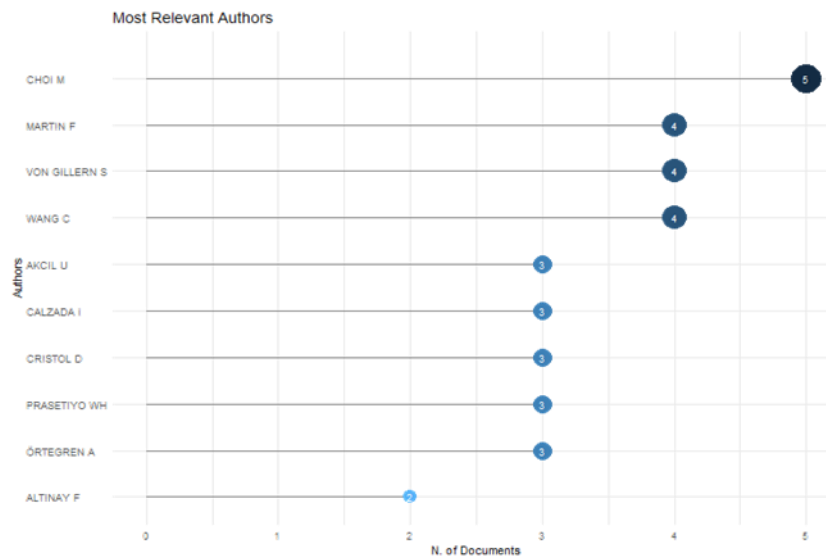
Tabel 5. Produktivitas Peneliti Kewarganegaraan Digital

Authors	Articles	Sitasi
CHOI M	5	3
MARTIN F	4	1
VON GILLERN S	4	1
WANG C	4	1
AKCIL U	3	1
CALZADA I	3	2
CRISTOL D	3	1
PRASETIYO WH	3	1
ÖRTEGREN A	3	2
ALTINAY F	2	2

Sumber: Hasil Analisis Biblioshiny, 2024

Sepuluh peneliti yang tercantum dalam tabel 6 memberikan gambaran tentang kontribusi penulis dalam penelitian digital citizenship. Peneliti tersebut mewakili keragaman latar belakang dan afiliasi institusional memberikan kontribusi berharga dalam perkembangan pengetahuan mengenai digital citizenship di tingkat internasional.

Gambar 8. Produktivitas Peneliti Kewarganegaraan Digital

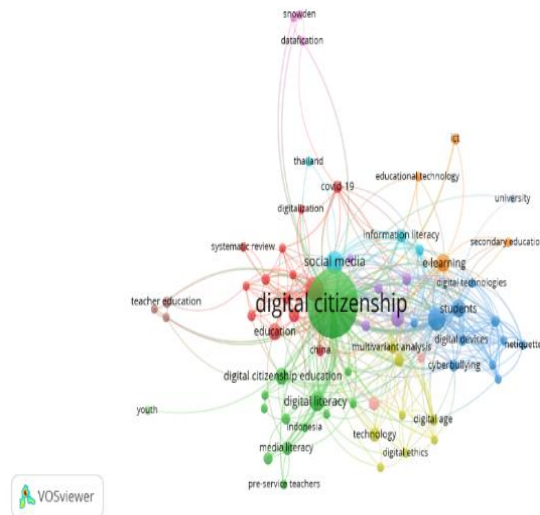


Sumber: Hasil Analisis Biblioshiny, 2024

6. Peta Perkembangan Publikasi Berdasarkan Kata Kunci

Pemetaan tema penelitian merupakan langkah penting dalam meringkas kontribusi penelitian dan menggarisbawahi perlunya penelitian lebih lanjut. Analisis ini berguna dalam memberikan wawasan mendalam mengenai bidang-bidang yang telah dibahas secara substansial serta meningkatkan potensi kontribusi tambahan yang dapat diberikan oleh penelitian di masa depan.

Gambar 9. Peta perkembangan publikasi penelitian mengenai Kewarganegaraan digital terindeks Scopus tahun 2004-2024



Sumber: Network Visualization VOSviewer, 2024

Gambar 9 menunjukkan bahwa berdasarkan kata kunci (*keywords*), peta perkembangan publikasi penelitian mengenai Kewarganegaraan digital terindeks Scopus tahun 2004-2024 membentuk menjadi 5 kluster. Kluster 1 berwarna merah, terdiri dari kata kunci *adolencents*, *China*, *citizenship*, *Covid-19*, *digital media*, *digital technology*, *digitalization*, *education*, *female*, *human*, *internet*, *systematic review*, dan *United Kingdom*. Kluster 2 berwarna hijau terdiri dari *democracy*, *digital activism*, *digital citizenship*, *digital citizenship education*, *digital education*, *digital literacy*, *feminism*, *Hong Kong*, *human rights*, *Indonesia*, *media literacy*, *pre-service teachers*, dan *teacher training*. Kluster 3 berwarna biru, terdiri dari *computer crime*, *cyber bullying*, *digital citizenship*, *digital devices*, *digital identity*, *digital literacies*, *digital technologies*, *electronic document identification*, *netiquette*, dan *students*. Kluster 4 berwarna kuning terdiri dari *digital age*, *digital ethnics*, *factor analysis*, *multivariate analysis*, *survey*, *teachers*, *technology*, dan *university students*. Kluster 5 berwarna ungu terdiri dari *higher education*, *internet self-efficacy*, *learning*, *online learning*, *teaching*. Kluster 6 berwarna biru terdiri dari *information literacy*, *social media*, *social networking (online)*, dan *Thailand*. Kluster 7 berwarna orange terdiri dari *e-learning*, *educational technology*, *ICT*, dan *secondary education*.

Pemetaan tema penelitian terkait Kewarganegaraan digital di atas memberikan gambaran umum tentang keragaman fokus penelitian dalam literatur ilmiah. Penekanan pada Kewarganegaraan digital dan literasi digital membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut. Kesenjangan ini menyoroti bahwa masih banyak area dalam kedua aspek tersebut yang belum dieksplorasi secara mendalam untuk memberikan landasan yang lebih kuat untuk praktik

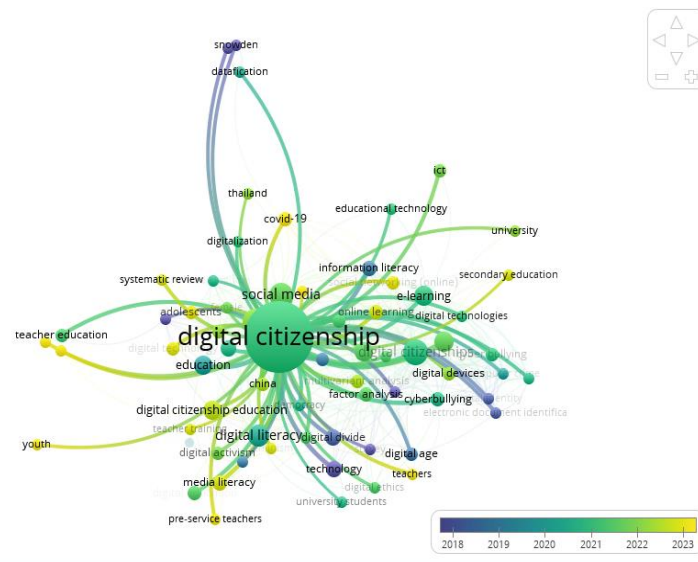
kewarganegaraan digital. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut sebaiknya berfokus pada pengembangan metode literasi digital yang dapat menstimulasi kesadaran akan kewarganegaraan digital, terutama dengan mempertimbangkan unsur kompetensi digital.

Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi strategi Pendidikan Kewarganegaraan digital dalam dua hal, yakni penyampaian informasi, dan dorongan partisipasi aktif dalam konteks pemahaman kompetensi kewarganegaraan digital. Rekomendasi ini sejalan dengan konsep bahwa kewarganegaraan digital bertujuan untuk menggerakkan warga negara yang memiliki kemampuan literasi digital. Dengan melakukan penelitian ini, kita dapat mendekati pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana kewarganegaraan digital dapat menjadi katalisator untuk pembentukan kewarganegaraan digital yang substansial dan berdampak.

7. Novelty atau Kebaharuan Penelitian Kewarganegaraan Digital

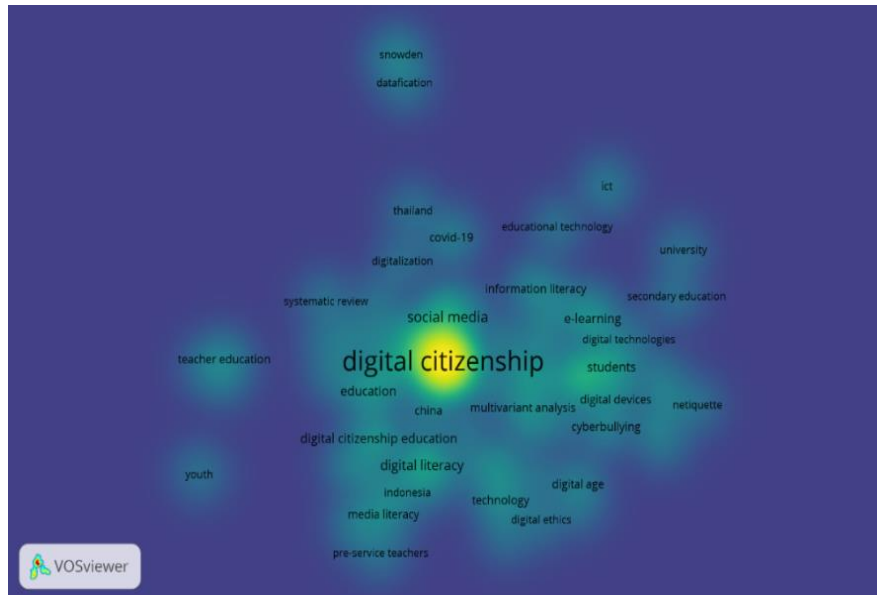
Berdasarkan hasil analisis, terdapat kebaharuan pada kata kunci seperti media literacy, digital citizenship education, teachers, teacher education, pre-service teachers, post digital, professional digital competence, youth, secondary education, social networking (online), covid-19, dan adolescents yang semakin terang dengan berwarna kuning. Keberadaan kata kunci ini menunjukkan bahwa ada tren baru dalam penelitian kewarganegaraan digital. Kata kunci ini dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk penelitian berikutnya, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Gambar 10. *Overlay Visualization Novelty* atau Kebaharuan Penelitian Kewarganegaraan Digital



Sumber : Overlay Visualization VOSviewer, 2024

Gambar 11. *Density Visualization Novelty* atau Kebaharuan Penelitian Kewarganegaraan Digital



Sumber: Density Visualization VOSviewer, 2024

Kewarganegaraan digital menjadi solusi dalam meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari teknologi digital (Saputra, 2022). Seiring perkembangan teknologi, kewarganegaraan digital memiliki kontribusi untuk membentuk etika komunikasi di dunia digital serta mengantisipasi penyalahgunaan teknologi bagi kepentingan pribadi. Kewarganegaraan digital menuntun warga negara untuk mengembangkan kompetensi keadaban digital di masa mendatang (Susanto & Budimansyah, 2022). Kajian kewarganegaraan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran warga negara dalam memahami, menafsirkan konten digital, meneliti, dan berkomunikasi secara digital (Setyawan et al., 2023). Dengan demikian warga negara perlu berpikir kritis mengenai peluang dan tantangan moral di dunia digital.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya konsep kewarganegaraan digital dalam mendukung perkembangan pendidikan Pancasila yang dinamis di era digital. Tren penelitian kewarganegaraan digital dalam Pendidikan Pancasila menunjukkan peningkatan signifikan dalam penelitian yang terindeks Scopus selama dua dekade terakhir. Pada tahun 2024, peningkatan terbesar mencapai 52 publikasi, atau 24,19% dari total. Berbagai pendekatan dan perspektif yang digunakan oleh para peneliti tentang kewarganegaraan digital ditunjukkan oleh berbagai kampus dan peneliti di seluruh dunia. Semakin banyak penelitian di bidang ini menunjukkan perkembangan positif dalam kewarganegaraan digital.

Penelitian terbaru dapat ditekankan kepada metode pembelajaran di kelas dan bagaimana guru berkontribusi pada peningkatan kewarganegaraan digital. Selain itu, penelitian menunjukkan masalah dan konsekuensi dari menggunakan

teknologi digital. Secara keseluruhan, tema-tema ini menunjukkan upaya untuk mempelajari lebih banyak tentang kewarganegaraan digital dan bagaimana penerapannya di Pendidikan Pancasila.

KESIMPULAN

Penemuan utama menegaskan bahwa penelitian ini berhasil menemukan tren penelitian kewarganegaraan digital, jurnal inti kewarganegaraan digital, penerbit publikasi kewarganegaraan digital, produktivitas peneliti kewarganegaraan digital, negara pemilik publikasi terindeks Scopus, dan peta perkembangan publikasi berdasarkan kata kunci. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian kewarganegaraan digital yang terindeks Scopus meningkat dari tahun 2004 hingga 2024. Tingkat tertinggi terjadi pada tahun 2024, dengan 52 publikasi, atau 24,19% dari publikasi internasional kewarganegaraan digital. United Kingdom adalah negara yang paling banyak menyumbang penelitian tentang kewarganegaraan digital, The Ohio State University adalah lembaga yang paling banyak menerbitkan penelitian tentang subjek tersebut. Penulis menyarankan agar kata kunci ditambahkan untuk lebih komprehensif dan dapat menjadi rujukan implementasi kewarganegaraan digital.

Pemetaan tema penelitian menunjukkan keragaman isu yang telah dieksplorasi dengan penekanan khusus pada kewarganegaraan digital dan literasi digital sebagai tema penelitian. Meskipun kedua tema ini mendapat perhatian, masih terdapat peluang untuk penelitian lebih lanjut, terutama dalam mengeksplorasi hubungan yang lebih dalam antara kewarganegaraan digital, literasi digital, dan kompetensi profesional di era digital. Pendidikan Kewarganegaraan digital merupakan upaya penting dalam membentuk pemahaman dan kesadaran *good citizen* mengenai literasi digital. Rekomendasi penelitian di masa depan meliputi eksplorasi lebih lanjut mengenai strategi yang efektif dalam mempromosikan kewarganegaraan digital, termasuk analisis implementasi kebijakan, dan program literasi digital. Selain itu, diperlukan penelitian yang lebih aktif mengidentifikasi tantangan dan peluang terkait kewarganegaraan digital di berbagai kawasan. Penelitian di masa depan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih substansial dalam merumuskan kebijakan dan tindakan praktis yang mendukung pembentukan warga negara yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

Alinata, R., Susanti, E., Atika Sari, W., Dinillah, S., Nurfadillah, & Nirmala, D. (2024). Membangun kecakapan kewarganegaraan digital melalui implementasi PKn di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik (JPKP)*, 2(1), 20–29. <https://seminar.mediainformasipkn.id/index.php/Prosiding/article/view>

w/10

- BPS, 2023. *Indeks pembangunan teknologi informasi dan teknologi 2022*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/09/29/cfa3a7c9e8b2397799ec6bb3/indeks-pembangunan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-2022.html>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2024
- Dina Destari. (2023). Pendidikan global di era digital: Transformasi dalam skala internasional. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 538–553. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.602>
- Farida, Y. N. (2024). Transformasi identitas kewarganegaraan dalam revolusi digital: Tantangan dan solusi. *Prosiding Seminar Nasional PPKn FKIP UNS Tahun 2024*, 7(1), 68–72. <https://seminar.mediainformasipkn.id/index.php/Prosiding/article/view/10>
- Feriyansyah, & Dwiputri Maharani, S. (2023). Pragmatisme pendidikan kewargaan digital dalam kepungan algoritma suatu refleksi aksiologi. *Jurnal Civic Hukum*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.22219/jch.v8i1.23710>
- Frisca Rizti, 2024. *185,3 Juta Pengguna Internet Tercatat di Indonesia pada 2024*. <https://data.goodstats.id/statistic/1853-juta-pengguna-internet-tercatat-di-indonesia-pada-2024-JFNoa> . Diakses pada tanggal 26 Desember 2024
- Gulcan Ozturk. (2021). Digital citizenship and its teaching: a literature review. *Journal of Educational Technology & Online Learning*, 4(1), 31–45. <https://doi.org/10.31681/jetol.857904>
- Jones, L. M., & Mitchell, K. J. (2016). Defining and measuring youth digital citizenship. *New Media and Society*, 18(9), 2063–2079. <https://doi.org/10.1177/1461444815577797>
- Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan sebagai pedoman dalam menghadapi era society 5.0 mendatang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 767–773. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2391>
- Muhammad, I., Marchy, F., Rusyid, H. K., & Dasari, D. (2022). Analisis bibliometrik: Penelitian augmented reality dalam pendidikan matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(1), 141. <https://doi.org/10.25273/jipm.v11i1.13818>
- Nurul Insani, N., & Hamidah, S. (2023). Persepsi mahasiswa mengenai kewarganegaraan digital dalam pembelajaran online. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru XV*, 15(1), 213–218.
- Peart, M., Higgins, S., Gutiérrez-Esteban, P., & Cubo Delgado, S. (2024). Digital and socio-civic skills development and young people's perceptions of digital

- citizenship in the UK. *Education, Citizenship and Social Justice*, 19(3), 463–475.
<https://doi.org/10.1177/17461979231170232>
- Permatasari, M., Hubi, Z. B., Mulyani, H., Insani, N. N., & Bribin, M. L. (2024). Membangun karakter warga negara digital dan pendidikan hukum global menuju indonesia emas 2045. *Nomos : Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 4(2), 46–56. <https://doi.org/10.56393/nomos.v4i1.2099>
- Putri, A. A., Nurantika, M., Maulia, S. T., Jambi, U., Jambi -Muara, J., Bulian, K. M., 15, M., Darat, K., Jambi, L., Kota, K. M., & Jambi, J. (2023). Pentingnya pendidikan karakter pada generasi milenial di era digital. *Journal on Education*, 05(04), 13666–13673. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Saputra, M. (2022). Integrasi kewarganegaraan digital dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan untuk menumbuhkan etika berinternet (netiket) di kalangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Query date: 2025-01-03 09:40:14. <https://www.academia.edu/download/106188180/13635-38031-1-PB.pdf>
- Setyawan, R. D., Hijran, M., & Rozi, R. (2023). Implementasi digital citizenship untuk kalangan gen z mahasiswa pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 270–279. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i2.6867>
- Susanto, E., & Budimansyah, D. (2022). Membangun keadaban digital warganet Indonesia dalam perspektif kewarganegaraan digital. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi ...*, Query date: 2025-01-03 10:32:07. https://www.researchgate.net/profile/Erwin-Susanto/publication/358878816_Membangun_keadaban_digital_warganet_Indonesia_dalam_perspektif_kewarganegaraan_digital/links/62fe5dabaa4b1206fabd13ed/Membangun-keadaban-digital-warganet-Indonesia-dalam-perspektif-kewarganegaraan-digital.pdf?origin=journalDetail&_tp=eyJwYWdlIjoiam91cm5hbERldGFpbCJ9
- Trisiana, A., Sugiaryo, S., & Rispantyo, R. (2019). Model desain pendidikan kewarganegaraan di era media digital sebagai pendukung implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 154–164. <https://doi.org/10.21831/jc.v16i2.24743>
- Tutur Mulia, L. (2023). Kewarganegaraan digital pada era globalisasi di Indonesia. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.55357/is.v4i1.321>
- Zafrullah, Z., Meisya, A., & Tika Ayuni, R. (2024). Artificial intelligence as a learning media in english education: Bibliometric using biblioshiny analysis (2009-2023). *ELTR Journal*, 8(1), 71–81.

<https://doi.org/10.37147/eltr.v8i1.179>

Zafrullah, Z., & Ramadhani, A. M. (2024). The use of mobile learning in schools as a learning media: Bibliometric analysis. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 4(2), 187–202. <https://doi.org/10.17509/ijert.v4i2.65586>

Zaki Hanafi, T., & Ardianto, B. (2024). Transformasi konsep kewarganegaraan di era digital: Implikasi sosial, etis, dan masa depan. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(2), 228–232. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i2.786>